

ABSENSI BERBASIS FINGER PRINT DALAM MEMOTIVASI KERJA DOSEN UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Sunaryo¹, Yaqub Cikusin², Afiffuddin³

*Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
Email : aryoryo49@gmail.com*

ABSTRAK

Teknologi canggih banyak diterapkan di perusahaan sampai pada instansi perguruan tinggi, salah satunya yakni Absensi berbasis Finger Print. Dalam rangka memaksimalkan produktivitas dalam instansi di perguruan tinggi, pemanfaatan absensi ditujukan untuk meningkatkan motivasi kerja terutama pada dosen. Dengan meningkatnya motivasi kerja, diharapkan semangat kerja dosen semakin meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Absensi berbasis Finger print dalam Memotivasi Kerja Dosen di Universitas Islam Malang. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, dan penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Absensi berbasis Finger Print dalam memotivasi kerja dosen di Universitas Islam Malang sudah optimal, karena tingkat kehadiran dosen sudah sesuai dengan aturan yang sudah dijadwalkan oleh pimpinan Universitas. (2) Pengaruh absensi finger print dalam memotivasi kerja dosen untuk melaksanakan kewajibanya di Universitas Islam Malang sudah termotivasi untuk hadir tepat waktu. Namun belum sepenuhnya termotivasi dalam segi tanggung jawab dalam mengajar dikelas, karena motivasi dalam hal pengajaran dikelas kembali lagi kepada pribadi dosen masing-masing untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai dosen. (3) Persepsi mahasiswa mengenai absensi berbasis finger print sebagai media untuk memotivasi dosen di Universitas Islam Malang yakni, jika dilihat dari segi kehadiran dosen sudah berjalan secara optimal. Akan tetapi, jika dilihat dari kinerja dosen dalam melaksanakan pembelajaran dikelas masih ada beberapa yang belum termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kata Kunci : Absensi Finger Print, Motivasi, Kinerja Dosen

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi pada berbagai aspek sangat pesat. Perkembangan tersebut tidak semata-mata melahirkan teknologi informasi secara global, tetapi juga melahirkan media informasi dan telekomunikasi yang tidak mengenal batas ruang dan waktu. Secara tidak langsung, dampak yang dirasakan pada bidang ekonomi maupun manajemen yang berkaitan dengan teknologi, seperti munculnya peralatan-peralatan canggih yang memudahkan manusia dalam meningkatkan produktivitas dan motivasi untuk

menghadapi persaingan diantara institusi ataupun perusahaan.

Teknologi di era globalisasi khususnya teknologi komputer telah merubah cara hidup kerja manusia. Perubahan teknologi telah menjadi sumber penting dari ketidakpastian lingkungan yang dihadapi organisasi ataupun institusi, perubahan teknologi juga dirasa mampu mengkoordinasi usaha kerja para karyawan dengan cara lebih efisien dan efektif. Komputer di era globalisasi telah menghasilkan informasi yang lebih cepat, akurat dan lebih relevan. Sudah tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan sekaligus persyaratan bagi sebuah organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Sistem pengidentifikasian sidik jari pada awalnya hanyalah digunakan di kalangan aparat keamanan untuk menentukan jati diri korban atau tersangka kejahatan. Kini kegunaan dari sistem tersebut sudah bergeser hingga ke perusahaan maupun instansi komersial. Sidik jari manusia merupakan bukti materi yang sangat penting di dunia ini meskipun kedapatan memiliki saudara kembar. Dalam dunia sains pernah dikemukakan bahwa jika ada lima juta orang di bumi, kemungkinan munculnya dua sidik jari manusia yang sama baru akan terjadi lagi di 300 tahun kemudian.

Mengingat betapa akuratnya mengidentifikasikan seseorang lewat sidik jari, diciptakanlah sebuah alat pendeteksi sidik jari dengan sistem elektronik. Alat ini pertama kali digunakan oleh *federal bureau investigation* atau lebih dikenal dengan sebutan FBI di Amerika Serikat sekitar tahun 1960-an. Meski sangatlah populer untuk melacak pelaku kejahatan, alat pendeteksi sidik jari ini ternyata juga digunakan untuk mengetahui latar belakang seorang calon pekerja.

Pada tahun 1970-an, beberapa perusahaan sedikitnya sepuluh Negara di dunia sudah menggunakan teknologi sidik jari ini. Efisiensi menjadi dasar penggunaan sistem identifikasi sidik jari di perusahaan atau instansi, alat ini mendorong perusahaan untuk menghemat waktu, tenaga, sekaligus dapat menjamin mutu keamanan. Dengan demikian, bukti kehadiran karyawan (absensi) bisa didapat melalui alat identifikasi sidik jari ini. Tentu saja hal ini sangat membantu devisi sumber daya manusia dalam mengevaluasi kinerja para karyawan.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, agar dapat berkesinambungan perlu di dukung oleh sumber daya manusia yang memiliki prakarsa dan daya kreasi untuk memajukan diri. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu sumber daya yang terpenting di setiap organisasi ataupun institusi. Memiliki sumber daya manusia yang mempunyai tingkat produktivitas dan kinerja yang tinggi merupakan tujuan dari setiap perusahaan. Selain itu, peningkatan mutu sumber daya manusia merupakan aset yang paling berharga bagi institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia sangat banyak berperan dalam rangka pencapaian tujuan institusi maupun perusahaan. Selama sumber daya manusia yang dimiliki berkualitas dan sesuai dengan harapan, maka institusi atau perusahaan tersebut memiliki daya saing yang tinggi.

Pada 14 Juni 2016, Universitas Islam Malang mulai menerapkan absensi dengan menggunakan sistem berbasis sidik jari (*finger print*). Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya korupsi waktu yang kemungkinan dilakukan oleh karyawan dengan cara menitip absen kepada karyawan lain. Untuk itu, Universitas Islam Malang telah menyediakan alat *finger print* pada setiap lobi gedung tertentu di kampus

Universitas Islam Malang. (Wawancara, 7 November 2017)

Finger print yang merupakan peralatan elektronik absensi canggih yang merekam sidik jari pegawai saat jam datang dan jam pulang. Para karyawan tidak bias lagi menitip absen kepada temanya, karena peralatan ini hanya merekam sidik jari karyawan yang bersangkutan. Selain itu peralatan ini bekerja secara *online* dan dapat dipantau menggunakan komputer yang terhubung dengan peralatan tersebut. *Finger print* ini juga memudahkan bagi administrasinya untuk merekap absensi para Dosen. (Wawancara, 10 November 2017)

Setelah berjalanya waktu terdapat banyak perubahan yang terjadi secara signifikan. Mulai dari kinerja Dosen yang semakin membaik untuk bisa datang dan pulang sesuai jadwal yang telah ditentukan. Namun juga terdapat banyak manipulasi yang dilakukan oleh beberapa Dosen yang hanya mementingkan keformalitasan *finger print* untuk datang dan pulang sesuai dengan jadwal namun tidak dibarengi dengan kewajibannya sebagai Dosen. Seperti halnya memberikan tugas kepada mahasiswa tanpa dibarengi dengan mengajar dikelas tanpa meninggalkan mahasiswa untuk belajar (*Real an Action to the Class*). (Wawancara, 17 November 2017)

Penerapan absensi berbasis *finger print* tersebut dikarenakan sistem konvensional atau manual memiliki banyak kelemahan, diantaranya terbukanya peluang manipulasi, kesalahan pencatatan, maupun hilangnya catatan kehadiran bagi seorang karyawan. Selain itu kemungkinan besar terjadinya (*buddy punching*) dimana rekan sekerja dapat mencatatkan waktu kerja yang bukan dari dirinya. Peningkatan motivasi dan disiplin terhadap kinerja karyawan merupakan hasil yang diharapkan oleh setiap perusahaan ataupun di perguruan tinggi khususnya Universitas Islam Malang setelah dilaksanakannya program absensi berbasis *finger print*. Penerapan program yang tepat dan sesuai dengan harapan dapat memotivasi serta meningkatkan kedisiplinan karyawan untuk bekerja lebih baik dan memberikan kontribusi yang terbaik kepada Universitas. (Wawancara, 7 Desember 2017)

Dengan sistem absensi berbasis sidik jari (*finger print*) proses pengambilan informasi kehadiran karyawan menjadi hampir 100 persen akurat, karena didasarkan pada sidik jari masing-masing karyawan, serta proses pencatatannya dan pelaporannya menjadi otomatis oleh *software* khusus. Kesalahan maupun manipulasi catatan dapat dihilangkan karena intervensi pegawai administrasi menjadi minimal. Informasi yang akurat dapat merefleksikan kondisi yang sebenarnya untuk menjadi landasan pengambilan keputusan serta kebijakan dan kemajuan suatu instansi ataupun lembaga. (Wawancara, 13 Desember 2017)

Namun, mesin *finger print* adalah hasil dari buatan manusia sehingga terdapat kelebihan dan kelemahan dari mesin tersebut. Tidak semua kinerja akan berjalan sesuai dengan prediksi yang telah

direncanakan dan diharapkan. Hal ini dapat diketahui dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijadikan bahan referensi pada fenomena absensi berbasis *finger print* pada instansi perguruan tinggi swasta di Universitas Islam Malang.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mrngambil judul “**Absensi Berbasis *Finger Print* Dalam Memotivasi Kerja Dosen Universitas Islam Malang**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang menarik untuk di kaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana Absensi Berbasis *Finger Print* dalam Memotivasi Kerja Dosen Universitas Islam Malang ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan absensi berbasis *finger print* dalam memotivasi kerja dosen Universitas Islam Malang.

Manfaat Penelitian

Setiap penelitian terdapat manfaat sebagai tindak lanjut dari apa yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian tersebut, yaitu :

a. Secara Teoritis

1. Bagi Mahasiswa
Diharapkan dapat meningkatkan dan memngembangkan keilmuan dalam bidang disiplin Ilmu Teknologi berbasi Pemerintahan, juga dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Penulis
Penelitian ini dapat menjadi sarana peningkatan kemampuan ilmiah penulis, melalui teori-teori yang didapat, juga dapat menambah pengetahuan penulis untuk memahami lebih lanjut dalam melatih kemampuan analisis serta alternative wawasan ilmu motivasi kerja.

b. Secara Praktis

1. Bagi Universitas Islam Malang
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi satu gambaran bagi Universitas Islam Malang pada khususnya, dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi setiap program yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi (*finger print*) dalam meningkatkan motivasi kerja pada dosen.
2. Bagi Dosen Universitas Islam Malang
Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi karyawan di Universitas Islam Malang dan sekaligus dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya motivasi kerja dan kedisiplinan dalam memenuhi semua tanggungjawab yang telah diamanatkan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan Metode Deskriptif. Menurut Sukmadinata (2009:53-60), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok.

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan Metode Deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan nyata gejala dilapangan secara menyeluruh, kemudian mengungkapkan secara deskriptif tentang bagaimana penggunaan absensi berbasis *finger print* dalam memotivasi kerja dosen di Universitas Islam Malang. Karena pada dasarnya penelitian ini mengedepankan data yang melibatkan beberapa subject atupun object yang penting. Baik itu berupa alat elektoroni maupun data yang berasal dari sumber yang terkait atau pelaku yang melaksanakan kegiatan tersebut.

Fokus Penelitian

Penentuan focus penelitian ini mempunyai dua tujuan. Tujuan pertama, yaitu penetapan focus bertujuan membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya focus secara efektif tentunya mempermudah dalam menetapkan kriteria untuk menjaring informasi yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Moleong (2011:97) fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah atau kepustakaan lainnya, apabila peneliti merasakan adanya masalah, seyogyanya ia mendalami kepustakaan yang relevan sebelum terjun ke lapangan.

Dengan penetapan fokus yang jelas, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat data mana yang perlu dikumpulkan dan data mana yang tidak perlu dikumpulkan. Dibawah ini diuraikan focus penelitian terkait dengan Absensi berbasis *finger print* dalam memotivasi kerja dosen di Universitas Islam Malang adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Absensi berbasis *Finger Print* dalam Memotivasi Kerja Dosen Universitas Islam Malang.
 - a. Proses Absensi berbasis *Finger Print*
 - b. Kelemahan dan Kelebihan Absesnsi *Finger Print*
2. Pengaruh Absensi *Finger Print* dalam Memotivasi Kerja Dosen untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya di Universitas Islam Malang.
 - a. Motivasi
 - b. Tanggung Jawab (*responsibility*)

3. Mengidentifikasi Persepsi Mahasiswa mengenai Absensi berbasis *Finger Print* sebagai media untuk memotivasi Dosen Universitas Islam Malang.
- a. Kinerja Dosen

Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan, sesuai dengan tema dan fokus penelitian. Latar penelitian digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang di butuhkan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada Perguruan Tinggi Swasta Universitas Islam Malang dan para dosen yang bekerja di Kampus Universitas Islam Malang. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan tempat tersebut merupakan sumber data dan informasi yang diperlukan. Dengan situs penelitian di Kecamatan Lowokwaru Kabupaten Malang.

Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moelong (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata tindakan. Berkaitan dengan itu pada bagian ini jenis datanya di bagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan statistic. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat di peroleh berdasarkan sumbernya atau cara memperolehnya. Sumber utama dicatat melalui cataatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio, pencatatan pengambilan foto atau film. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan cara yaitu :

1. Data Primer

Mencari data primer dapat dilakukan dengan wawancara mendalam (*indept interview*) untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini menjadi lengkap. Dalam hal ini data primer akan di peroleh dari Kepala Bagian Akademik, Kepala Bagian Umum dan Personalia serta dosen Universitas Islam Malang. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang asli yang memiliki informasi dan data.

Data primer ini merupakan subjek dan informan penelitian. Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini perlu adanya informan dan subyek untuk memperoleh data yang akurat. Subyek merupakan pelaku dalam penelitian ini. Sedangkan informan merupakan orang luar tetapi mengerti tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Data Skunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya bisa melalui prantara atau data yang dicatat oleh pihak lain yang telah dipublikasikan. Contoh data

skunder ada seperti peneliti terdahulu, jurnal, artikel dan data tersebut dapat diperoleh melalui tulisan, table, gambar, dokumen dan simbol-simbol lain. yang berkesinambungan dengan penelitian.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subyek merupakan orang yang menghasilkan informasi dan benar-benar mengetahui dan menjadi pelaku dalam suatu penelitian. Sedangkan informan adalah orang yang tidak terlibat, tetapi mengetahui tentang hal-hal yang berhubungan dengan suatu penelitian.

Tabel 4. Subyek dan Informan dari penelitian

No	Nama	Profesi	Keterangan
1.	Ronny Malavia M.	Kabag. Akademik	Subyek
2.	Ferra Hariyanti	Kabag. Umum dan Personalia	Subyek
3.	Sunariyanto	Dosen	Subyek
4.	Abdul Halim Fathani	Dosen	Subyek
5.	Ronny Malavia M	Dosen	Subyek
6.	Rini Rahayu	Dosen	Informan
7.	Nur Mahfud Febriansyah	Mahasiswa	Informan
8.	Akhmad Sofi	Mahasiswa	Informan
9.	Mikail	Mahasiswa	Informan
10.	Evi Adnatul Milah	Mahasiswa	Informan
11.	M. Bhirawa Yudha	Mahasiswa	Informan

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan dengan instrument penelitian sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Faisal (dalam Sugiyono 1990:310), observasi atau pengamatan merupakan pencatatan fenomena yang dilakukan secara

sistematis dan dapat diklarifikasikan ke dalam 3 bentuk, yaitu; observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak berstruktur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur atau tersamar dengan menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa peneliti melakukan penelitian tetapi disaat yang lain peneliti juga tidak berstruktur guna menghindari jika suatu data yang dicari masih dirahasiakan. Tujuan dari observasi adalah untuk menggambarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian seperti perkembangan, tingkah laku dan lain sebagainya tentang efektivitas absensi berbasis *finger print* di Universitas Islam Malang serta mendapatkan data yang pasti.

2. Wawancara

Moleong (2011:186) mengungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu; pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur & tertutup. Dimana pada wawancara menerapkan sistem pewawancara menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan berkenaan dengan efektivitas penerapan absensi berbasis *finger print* dalam motivasi kerja dosen di Universitas Islam Malang. Hal ini disusun untuk mencari jawaban dari hipotesis tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan mempelajari, atau menyelidiki data dari dokumen yang berupa; catatan, berita koran, majalah, buletin, surat-surat pribadi, foto, atau dalam bentuk lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam melaksanakan dokumentasi ini peneliti mengumpulkan dokumen yang diperoleh dari instansi, kantor, atau tempat yang telah ditetapkan menjadi latar penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara penelitian yang digunakan untuk menguji dan menarik kesimpulan. Analisis data adalah suatu penelitian yang ilmiah yang sangat penting karena dengan analisis suatu data dapat diberi arti atau makna berguna dalam memecahkan masalah – masalah penelitian.

Dalam Model Miles and Huberman (1994:10), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan prosedur observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Data yang telah terkumpul dilakukan analisis melalui komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya. Komponen ini saling berinteraksi dan berkaitan satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengumpulan data, oleh karenanya analisis data dapat dilakukan sebelum, selama, dan setelah proses pengumpulan data dilapangan (Miles dan Huberman, 1994:10).

2. Reduksi data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan – catatan tertulis dilapangan (Miles dan Huberman 1994:10). Reduksi data dimulai sejak peneliti memutuskan kerangka konseptual, tentang pemilihan kasus, pertanyaan yang diajukan dan tentang tata cara pengumpulan data yang dipakai. Reduksi data berlangsung secara terus – menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.

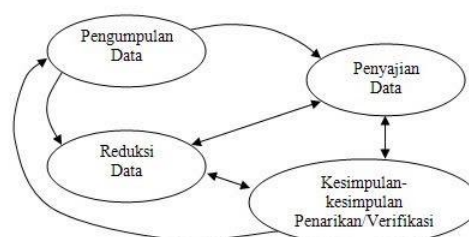
3. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 1994:11). Informasi di sini sudah termasuk di dalamnya matrik, skema, tabel, dan jaringan kerja berkaitan dengan data hasil penelitian. Dengan penyajian data peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data ataupun langkah – langkah lain berdasarkan pengertian tersebut.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses mencari makna, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi – konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab akibat dan proporsi (Miles dan Huberman, 1994:11).

Adapun model analisis data interaktif Miles and Huberman dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Model Analisis data interaktif Miles dan Huberman (1994:12)

Pada gambar model interaktif Miles Huberman tersebut tampak adanya kegiatan yang saling berkaitan dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri. Pengumpulan data dari reduksi perlu dilihat kembali, untuk memastikan bahwa tidak ada data penting yang tertinggal. Demikian pula dengan kesimpulan, jika ada data yang masih meragukan dan belum disepakati kebenaran maknanya, maka kembali lagi ke pengumpulan data.

3. PEMBAHASAN

Absensi berbasis *Finger Print* dalam Memotivasi Kerja Dosen Universitas Islam Malang

a. Proses Absensi *Finger Print* terhadap Dosen

Untuk melihat rendahnya kehadiran dosen dapat dilihat dari absensi kehadiran. Namun juga tidak jarang bahwa penggunaan absensi bisa saja disalahgunakan dosen dalam rangka menghindari tingkat kehadiran yang berlebihan. Untuk menghindari hal itu, inovasi penggunaan absensi telah berkembang dengan menggunakan teknologi dengan data dosen bersangkutan. Didalam terdapat identitas pribadi dosen yang dimasukkan dalam perangkat dengan menggunakan aplikasi khusus. Salah satunya adalah dengan menggunakan *finger print*. *Finger print* adalah absensi yang berbasis aplikasi modern dimana data pribadi seseorang telah dimasukkan terlebih dahulu. Untuk mengukur tingkat kehadiran dosen Universitas Islam Malang ada dua proses absensi yang digunakan:

1. *Finger Print* Mengajar (Akademik)

Finger print mengajar adalah absensi dosen yang digunakan ketika mengajar mahasiswa. Dimana absensi ini digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat kehadiran dosen tersebut dengan melakukan absensi dengan menggunakan *finger print* tersebut. Upaya tersebut adalah bentuk pertanggungjawaban dosen tingkat kehadiran dosen sebagaimana jadwal mengajar dosen tersebut.

Menurut widyarthono (2008:432) mesin absensi sidik jari (*finger print*) adalah salah satu penerapan teknologi guna mencapai tujuan meningkatkan efektivitas kerja atau dengan meningkatkan kedisiplinan kerja. Sidik jari tiap-tiap orang tidak sama, oleh karena itu dengan mesin tersebut otomatis tidak dapat dimanipulasi, sehingga proses yang dilakukan dapat menghasilkan sesuatu laporan dengan cepat dan tepat. Berkenaan dengan hal tersebut, dosen Universitas Islam Malang juga harus memenuhi lebih dari 12 SKS atau 75% dari aturan yang diberlakukan.

Kemudian *software* tersebut dapat meng input jurnal perkuliahan dan juga dapat digunakan untuk meng-*upload* aktifitas tridarma dosen seperti seminar, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan buku yang dibuat ketika ada penghargaan maupun panggilan dari kopertis, semua data bisa diambil dari *software* tersebut.

Hal tersebut karena *finger print* digunakan dosen yang bersangkutan dan tidak bisa dipindahtangankan atau dengan menggunakan sidik jari orang lain. Sedangkan absensi biasa kemurniaan kehadiran tidak bisa dikatakan asli karena dapat terjadi pada pola absensi yang bisa saja digunakan dosen yang lain.

2. *Finger Print* Kinerja (Personalia)

Selain itu, untuk memantau tingkat kehadiran dosen Universitas Islam Malang selain menggunakan *Finger Print* mengajar juga menggunakan *Finger* Kinerja. *Finger* kinerja adalah untuk mengukur partisipasi dosen untuk menilai kinerja. Hal itu dapat meningkatkan daya dorong dosen untuk lebih meningkatkan kerjanya pada sebuah Universitas lain. Ditinjau dari kinerja dosen di Universitas Islam Malang tentu tidak dapat dipisahkan dengan kehadirannya pada setiap mata kuliah yang diajarkannya. Hal terlihat dari data yang diperoleh bahwa jumlah dosen di Universitas Islam Malang yang masih belum bisa memenuhi tingkat kehadiran 100% dalam 1 bulan.

Berkenaan data diatas bahwa penggunaan *finger print* lebih akurat dalam melakukan pencatatan presensi secara aktual. Maka untuk melihat kinerja tersebut baik dilihat dari tingkat kehadiran dosen tersebut. Dari data yang diperoleh dilihat setiap harinya bahwa penggunaan *finger print* dapat dilihat secara jelas. Yang mana dilihat dari absensi dengan menggunakan waktu sidik jari masuk dan keluar maka dosen Universitas Islam Malang lebih maksimal sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Biasaya sebelum penggunaan *finger print* dengan menggunakan absensi manual sangatlah terbatas dengan alat pemantau data dosen yang bersangkutan. Dari data yang diperoleh dengan menggunakan *finger print*, data kehadiran dapat dilihat secara maksimal. Dengan berlakunya absensi *finger print* kinerja yang dapat diartikan sebagai salah satu penerapan teknologi dengan menggunakan sidik jari guna meningkatkan motivasi kinerja.

Dari data absensi dosen per-April 2018 Universitas Islam Malang terkait tingkat kehadiran dosen dengan *finger print* masing-masing untuk mengukur kinerja dosen tersebut lebih efektif. Karena data pe- April 2018 menunjukan hanya ada 5 dosen yang tidak aktif dan beberapa dosen yang belum memenuhi ketentuan kehadiran. Efektif dalam pengertian bahwa rata-rata tingkat kehadiran

masing-masing dosen terjadi peningkatan dengan kenaikan kehadiran masing-masing dosen Universitas Islam Malang.

b. Kelemahan dan Kelebihan Absensi *Finger Print*

Setiap orang memiliki kelemahan dan kelebihan. Unisma sebagai salah satu perguruan tinggi yang sudah barang tentu harus didukung oleh seluruh elemen didalamnya yang salah satunya dosen. Dosen sebagai bagian dari perubahan kampus tidak dapat dipisahkan dari keadaan tersebut. Dosen yang menjadi eksistensinya sebuah kampus dosen mengambil peranan yang penting agar kampus tersebut tetap eksis di dunia akademik. Unisma sebagai salah satu perguruan Tinggi Swasta peranan dosen sangat dibutuhkan perannya. Untuk mendukung hal tersebut sudah barang tentu dapat dilihat dari segi kehadiran masing-masing dosen setiap harinya. Untuk mewujudkan dosen yang disiplin dan kehadiran yang optimal, untuk menilai tingkat kehadirannya menggunakan *finger print*.

Sebelum digunakan *finger print* di Universitas Islam Malang kehadiran dosen dapat dilihat dari tingkat absensi yang biasa digunakan dengan tanda tangan atau paraf yang bersangkutan. Namun pola absensi yang masih biasa tersebut telah merubah keadaan dosen unisma dari sisi absensi yang lebih *modern* dengan alat sidik jari yang lebih *modern*. Selain itu, juga akurasi *finger print* tidak dapat dimanipulasi oleh siapapun disebabkan data yang dimasukan tidak bisa digandakan atau dalam pengertian data tersebut adalah data kita sendiri yang telah datanya diinput pada perangkat atau *software* tersebut. Namun disini yang kelebihan adalah dosen akan lebih mudah menggunakan perangkat tersebut dengan sidik jari yang sama. Untuk itu, ada beberapa kelemahan dan kelebihan penggunaan *finger print* terhadap masing-masing dosen yang bersangkutan antara lain:

1. Kelemahan

Kelemahan penggunaan *finger print* dosen Universitas Islam Malang yaitu perangkat yang digunakan dengan mesin *finger print* tidak sama dengan keadaan manusia. Mesin tidak mengenal waktu sehingga dapat digunakan kapan saja. Dari data yang diperoleh dari masing-masing dosen harus mengkondisikan dengan keadaan tersebut. Namun juga *finger print* sebagai alat absensi yang dapat mengawasi dan memantau kehadiran dosen bisa saja sewaktu waktu terjadi gangguan yang mengakibatkan absensi dosen kurang maksimal. Gangguan tersebut berupa padam listrik yang berakibat *finger print* yang ingin digunakan masing-masing dosen tidak bisa digunakan. Hal itu dapat mengganggu proses absensi dosen.

Selain itu kelemahan dari penggunaan *finger print* adalah masing-masing dosen hanya melakukan absensi dengan *finger print* dosen yang bersangkutan namun ketika sudah memasuki proses

perkuliahan justru tidak sebanding dengan tingkat kehadiran dosen itu sendiri. Tingkat kehadiran dosen tidak bisa diwakilkan karena data tersebut telah diinput kedalam perangkat yang dikenal *finger print* tersebut. Kelemahan kehadiran *finger print* dosen sebagai manusia harus mengikuti apa data tersebut. Artinya dosen harus mengikuti keadaan mesin *finger print* tersebut.

2. Kelebihan

Kelebihan dari *finger print* adalah membuat dosen lebih hati-hati dalam absensi kehadiran. Karena data yang dimasukan tidak dapat dipindah tangan oleh dosen yang lain karena sidik jari yang memiliki perbedaan. Selain itu dapat meningkatkan kehadiran dosen yang sering mengalami kehadiran yang menurun. Dimana data setiap pengguna *finger print* tidak dapat dimanipulasi dosen yang lainnya. Keunggulan dari *finger print* yaitu sidik jari individu adalah unik, belum pernah ditemukan ada persamaan, tidak ada titip dan rapel absen, objektif jam masuk dan pulang tercatat, kenyamanan, keamanan data, menyalahi daftar hadir, mengurangi pekerjaan secara administratif secara manual, pegawai lebih tepat waktu, mendukung produktifitas, serta efisiensi biaya.

Berkenaan dengan hal tersebut, dari data yang diperoleh dilapangan maka kehadiran *finger print* di Universitas Islam Malang dapat memudahkan seluruh kegiatan yang dilakukan dosen. Adapun keunggulan lain dari penguasaan *finger print* yakni: (a) meningkatkan produktivitas dosen terhadap kehadiran masing-masing dosen, (b) memberikan kemudahan dalam proses absensi pada peningkatan efisiensi waktu masing-masing dosen dalam laporan absensi bagi unit kerja, khususnya dosen yang bersangkutan, (c) meningkatkan *system* pada organisasi yang dimulai dengan *system* absensi sidik jari yang dapat mengurangi biaya dalam materi maupun operasional, (d) memberikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya kepada pimpinan Universitas kehadiran kerja yang merupakan salah satu syarat penilaian kinerja masing-masing dosen.

Sebagaimana penjelasan diatas bahwa penggunaan absensi yang dilakukan oleh Universitas Islam Malang, dengan absensi *finger print* yang telah mempengaruhi tingkat kehadiran masing-masing dosen yang selama ini kurang begitu maksimal telah menjadi disiplin. Hal ini terlihat dari penggunaan *finger print* masing-masing dosen yang digunakan setiap harinya. Alat tersebut sebagai daya dorong untuk membantu dosen untuk meningkatkan tingkat kehadirannya.

Pengaruh Absensi *Finger Print* dalam Memotivasi Kerja Dosen untuk dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya di Universitas Islam Malang

a. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengakibatkan berubahnya perilaku manusia, baik dari segi jasmani maupun rohani. Motivasi juga merupakan subjek yang penting bagi atasan maupun bawahan, karena keduanya perlu memahami perilaku tertentu agar dapat saling mempengaruhi dalam bekerja sesuai yang diinginkan oleh organisasi. Sehingga peran serta seorang pemimpin dalam mengontrol dan memberikan pengarahan pada pekerjaan sangatlah membantu kepada bawahannya. Seorang pemimpin juga seharusnya tidak mengabaikan untuk memberikan suatu penghargaan kepada bawahannya dengan tujuan bawahan dapat meningkatkan hasil pekerjaannya dan dapat meningkatkan serta mengembangkan tugas dan kewajibannya.

Teori yang digunakan disini ialah teori dari Maslow yang mengatakan bahwasanya, manusia akan didorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling kuat sesuai waktu, keadaan, pengalaman yang bersangkutan dalam mengikuti suatu hirarki kebutuhan. Dimana apabila kebutuhan pegawai tidak terpenuhi, maka pegawai tersebut akan menunjukan kekecewaan dan apabila kebutuhan pegawai terpenuhi, maka pegawai akan memperlihatkan perilakunya sesuai dengan apa yang dirasakannya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dijadikan sebagai daya dorong yang kuat untuk meningkatkan semangat kerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Pada pelaksanaan studi mengenai absensi berbasis *finger print* dalam memotivasi kerja dosen di Universitas Islam Malang, sudah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa kendala yang menyebabkan dosen di Universitas Islam Malang belum bisa melaksanakan kinerjanya secara optimal. Seperti yang sudah diungkapkan oleh beberapa pendapat dari hasil wawancara oleh narasumber terkait, bahwasanya dengan adanya mesin absensi berbasis *finger print* sudah memotivasi dosen dalam hal kehadiran. Namun, dalam hal mengajar *real time* dikelas masih belum optimal.

b. Tanggung Jawab (Responsibility)

Good Government merupakan suatu konsep yang mengacu pada proses pencapaian keputusan dan pelaksanaannya yang dapat dipertanggung jawabkan secara bersama. Sebagai kesepakatan yang dicapai oleh pemerintah, warga negara, dan sector swasta bagi penyelenggaraan pemerintah dalam suatu negara.

Dalam konsep *Good Governance* pemerintah berperan memberikan pelayanan demi kesejahteraan rakyat dengan sistem peradilan yang baik dan sistem pemerintahan yang dapat dipertanggung jawabkan kepada publik. Untuk memahami kunci utama *Good Governance* adalah pemahaman atas prinsip-prinsip di dalamnya. Dengan adanya prinsip-prinsip *Good Governance* baik buruknya suatu pemerintahan bisa dinilai apabila telah bersinggungan dengan semua unsur-unsur prinsip-prinsip *Good Governance*.

Dalam hal ini, makna diatas dapat digambarkan sebagai pencapaian *Good University Governance* yang mana merupakan misi dan tujuan dari Universitas Islam Malang. Universitas Islam Malang berperan dalam memberikan pelayanan demi kesejahteraan mahasiswanya melalui indikator baik secara kuantitas maupun kualitas. Kuantitas yang diberikan oleh Universitas Islam Malang yakni berupa alat absensi kehadiran yang berteknologi *finger*, yakni mesin *finger print*.

Dengan adanya mesin *finger print* ini dapat dijadikan motivasi bagi dosen Universitas Islam Malang untuk meningkatkan kualitas kinerjanya dalam memberikan pelayanannya kepada mahasiswa sebagai pengajar. Tanggung jawab bagi seorang dosen dalam memenuhi kewajibannya sebagai pengajar sangatlah penting dan berpengaruh bagi mahasiswa di Universitas Islam Malang, hal ini dikarenakan baik buruknya maupun bagus atau tidknya kualitas pelayanan dosen kepada mahasiswa akan berdampak pada instansi tersebut yakni Universitas Islam Malang.

Sampai saat ini, setelah adanya absensi berbasis *finger print* yang diberlakukan pada 14 Juni 2016 hingga sekarang dengan tujuan untuk memotivasi dosen di Universitas Islam Malang, sudah sangat baik dan dosen sudah termotivasi untuk tertib dalam hal kehadiran. Namun tugas dari seorang dosen tidaklah tertib dalam kehadiran saja, akan tetapi harus tertib dalam memenuhi Tridarma Perguruan Tinggi Universitas Islam Malang, yakni meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dari penjelasan tersebut, tanggung jawab yang dilakukan oleh dosen di Universitas Islam Malang, apabila di liat dari segi kehadiran bisa dibilang masih belum terlaksana dengan optimal bila dikatakatan pada presentase 100%, yakni berarti semuanya berjalan dengan mulus tanpa adanya rintangan maupun hambatan. Namun jika dilihat dari segi kualitas dosen dalam melakukan pembelajaran dikelas masih perlu adanya peningkatan dan perbaikan untuk menciptakan kelas yang kreatif dan inovatif.

Persepsi Mahasiswa mengenai Absensi berbasis Finger Print sebagai Media untuk Memotivasi Dosen Universitas Islam Malang

a. Kinerja Dosen

Menurut Prawitosentono (1997:02) dalam Sianipar dan Entang (2001:17) mengemukakan bahwa kinerja atau *performance* merupakan hasil kerja yang dapat dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum sesuai dengan moral dan etika. Baik atau tidaknya dalam menjalankan tugas bagi seorang dosen yang

diberikan oleh pimpinan, dapat dapat diketahui dengan melakukan penilaian terhadap kinerjanya.

Menurut Mustopa Didjaja (2003:261) bahwasanya point ke lima mengemukakan “Keterbukaan menerima peran serta masyarakat”. Pandangan dan pendapat masyarakat sangat dibutuhkan dalam suatu pemerintahan. Dalam hal ini, konteks masyarakat diartikan sebagai mahasiswa dimana pandangan dan pendapat itulah yang sangat penting dan dibutuhkan untuk menilai kinerja dosen. Seperti yang kita ketahui, keterbukaan dalam menerima aspirasi sangatlah penting bagi kalangan akademisi, karena berhubungan langsung dengan kegiatan keseharian di kampus.

Kinerja dosen di Universitas Islam Malang menurut persepsi mahasiswa sangat berperan penting dalam lingkungan pekerjaan, karena lingkungan pekerjaan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pekerjaan yang dihasilkan oleh dosen dalam menghasilkan kinerja mereka. Kondisi kerja yang tidak memadai akan berdampak pada penurunan tingkat produktivitas. Dan apabila kinerja mereka meningkat maka pimpinan akan memberikan perubahan dalam peningkatan kenaikan kerja. Standar pengukuran kinerja tersebut terdiri dari kuantitas, kualitas maupun waktu dan kecepatan serta nilai dan biaya yang pelaksanaannya diadakan setiap tahun.

Dalam mengukur kinerja organisasi dan kinerja perorangan, sebagai pelaku dalam organisasi. Standar ukuran kinerja organisasi harus diproyeksikan kedalam standar kinerja para pelaku dalam unit-unit yang bersangkutan. Setelah seluruh standar kinerja tersebut ditentukan dan selanjutnya digunakan untuk dibandingkan dengan kinerja sebenarnya. Kemudian dievaluasi kinerja tersebut lalu diadakan penilaian yang diadakan setiap akhir tahun.

Dari hasil temuan tersebut menunjukkan bahwasanya, absensi berbasis *finger print* dalam memotivasi kerja dosen di Universitas Islam Malang sudah berjalan dengan baik dilihat dari segi kehadirannya sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh pimpinan. Namun, jika dilihat dari segi pengajarannya masih belum optimal karena masih ada dosen yang kurang tingkat kesadarannya untuk memotivasi dirinya sendiri agar menjadi lebih baik dalam melakukan suatu inovasi baru didalam belajar mengajar dikelas.

Dari penjelasan tersebut dinilai sudah memberikan angin segar namun makna dari angin segar ini berbeda-beda tidak semuanya menganggap angin segar itu sama. Seperti halnya mengenai persepsi mahasiswa terhadap absensi berbasis *finger print* dalam memotivasi kerja dosen di Universitas Islam Malang bisa dikatakan sudah mencapai tujuan yang diharapkan dilihat dari segi

kehadiran, akan tetapi masih ada kendala-kendala yang menurut mahasiswa perlu diperbaiki.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Proses absensi berbasis *finger print* dalam memotivasi kerja dosen di Universitas Islam Malang menunjukan bahwa tingkat keakuratan data kehadiran dosen baik dari bidang personalia maupun dalam bidang akademik sudah optimal sesuai dengan yang diterapkan oleh pimpinan Universitas Islam Malang.
2. Kelemahan dari absensi berbasis *finger print* antara lain masih belum optimalnya untuk memotivasi dosen dalam kegiatan pembelajaran dikelas, kemudian tidak dapat merekam kehadiran dosen apabila *developer* atau pemegang kontrol lupa atau teledor walau pada jarak 1 atau 2 detik dan apabila terjadi pemadaman listrik serta gangguan pada koneksi internet dapat menyebabkan perekaman akan terhenti dan harus melakukan penyalinan data secara manual. Kelebihan dari absensi berbasis *finger print* antara lain dapat merekam data secara *valid* dan akurat sesuai dengan pengguna tanpa khawatir terjadinya manipulasi data oleh pengguna *finger*.
3. Motivasi dosen dengan adanya absensi berbasis *finger print* sudah terealisasi dengan baik pada segi kehadiran, walupun masih ada yang belum bisa termotivasi dengan adanya *finger print* tersebut.
4. Tanggung jawab yang dilakukan oleh dosen di Universitas Islam Malang sudah terlaksana dengan baik, namun tidak semuanya berjalan dengan mulus tanpa adanya ringangan atau hambatan.
5. Kinerja dosen Universitas Islam Malang dengan adanya absensi berbasis *finger print* ini sudah terlaksana baik, walaupun masih ada juga yang memanfaatkan absensi *finger print* sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan formalitas.

Saran

a. Saran Akademis

1. Bagi mahasiswa yang berkiprah di dunia akademisi seharusnya mampu memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan. Terutama pada dunia pendidikan di perguruan tinggi yang seharusnya mampu mengembangkan inovasi dan kreatifitas unik yang nantinya bisa bermanfaat dan memotivasi orang lain.
2. Bagi mahasiswa dan akademisi lainnya ialah harus peka terhadap situasi dan kondisi yang terjadi disekitar kita seperti pada area pendidikan kampus atau perguruan tinggi. Terutama untuk masalah kebebasan pada setiap mahasiswa dalam memberikan kritik dan saran bagi dosen maupun

institusi dalam mewujudkan *Good University Governance*.

b. Saran Praktis

1. Bagi Universitas Islam Malang mengenai absensi berbasis *finger print* yang sudah terealisasi diharapkan mampu mempertahankan dan bisa lebih ditingkatkan lagi dengan inovasi atau kebijakan yang baru. Tidak hanya terpaku pada satu kebijakan seperti *finger print* agar lebih menyadarkan dan memotivasi dosen dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar sekaligus fasilitator.
2. Bagi dosen di Universitas Islam Malang seharusnya lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam memberikan pengajaran maupaun pengalamannya kepada mahasiswa, agar situasi pembelajaran menjadi berbeda dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Davis, B. Gordon. 1988. *Kerangka Dasar Informasi Manajemen : Bagian II Struktur dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo
- Didjaja, Mustopa. 2003. *Transparansi Pemerintah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich., dkk. 1997. *Organisasi dan Manajemen : Perilaku Struktur Proses*. Jakarta: Erlangga
- Gouzali Syadam, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Resource) Suatu Pendekatan Mikro*. Djanbata, Jakarta.
- Hasibun, Melayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia: edisi revisi cetakan ketujuh*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Miles, Matthew B., dan Huberman, A. Michael, 1994, *Qualitative Data Analysis, a Sourcebook of New Methods*. California: SAGE Publications.
- Mahsum, Mohammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Simamora, H. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Stephen P. Robbins dan Mary Coulter. 2010. *Manajemen*, Jakarta: Erlangga.
- Unisma, *Pedoman Akademik Universitas Islam Malang, 2017/2018*. Malang
- Wilson Bangun. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Erlangga.
- Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2007, h. 1.

Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2007, h. 1.

Sumber Internet dan Skripsi

- Anonimus. 2005. *Implementasi Teknologi Biometrik Untuk Sistem Absensi Perkantoran*. Diakses dari <http://www.informatika.lipi.go.id>, pada tanggal 17 Oktober 2017.
- Anonimus. 2015. *Absensi Sidik Jari*. Diakses dari digilib.uinsby.ac.id pada tanggal 18 Oktober 2017.
- Anonimus. 2013. *Kelebihan Absensi Biometrik Fingerprint Dibandingkan Dengan Absensi Manual*. Diakses dari blog.mesinabsensi.co.id, pada tanggal 18 Oktober 2017.
- Anonimus. 2012. *Langkah Praktis, Mudah Menggunakan Absensi*. Diakses dari <http://absensisidikjari.com>, pada tanggal 18 Oktober 2017.
- Faisal Ali Ahmad, "Hubungan Penerapan Absensi Sidik Jari (Finger print) Dengan Motivasi dan Kinerja Karyawan", Skripsi, Bogor: Perustakaan Institut Pertanian Bogor, 2006, h.25-26. (pada tanggal 18 Oktober 2017)
- Rahardja, A.T. 2004. *Hubungan Antara Komunikasi Antar Pribadi Guru dengan Kinerja Guru SMUK BPK PENABUR Jakarta*. Diakses dari <http://www.bpkpenabur.or.id>, pada tanggal 18 Oktober 2017.
- Sinar Harapan. 2003. *Sistem Pengidentifikasian Sidik Jari Kini Tidak Hanya Polisi Yang Bisa Menggunakan*. Faisalaliamad.blogspot.com. (diakses tanggal 17 Oktober 2017).
- Sumber Jurnal**
- Asmira. Jurnal Ilmu Pemerintahan. 2016, 04 (03): 1009-1022. [Ejurnal.ip.fisip-unmul.ac.id](http://ejurnal.ip.fisip-unmul.ac.id).
- Gat. Cagito Smart Journal. Vol. 2. No. 2. Desember 2016.
- Sarbini. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen. Vol. 2. No. 2. November 2016: 170-177.